



Sebagai Upaya Hilangkan Potensi Transaksi Uang Palsu KPwBI DIY-Pemkot Yogyakarta Gelar Bazar PJSP QRIS di Pasar Beringharjo



KANTOR Perwakilan Bank Indonesia (KPwBI) DIY bersama Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menyelenggarakan Bazar Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) di Pasar Beringharjo, Jumat (6/4) hingga Minggu (11/4).

Melibatkan 12 PJSP, semisal OVO dan Dana, KPwBI DIY dan Pemkot Yogyakarta berupaya menyosialisasikan penggunaan QR Code Indonesia Standard atau QRIS di kalangan pedagang Pasar Beringharjo.

Sebanyak 12 PJSP bakal bergantian melakukan sosialisasi kepada pedagang pasar sekaligus mengajak untuk mendaftar QRIS.

"Dengan QRIS, potensi penggunaan uang palsu bisa diabaikan. Pandemi Covid-19, kita harus mengurangi interaksi, termasuk penggunaan uang tunai," ungkap Kadri Renggono, Asisten Bidang Perekonomian Setda Kota Yogyakarta, di sela-sela kegiatan, Jumat pagi.

Ia yakin, kanal pembayaran QRIS bisa memudahkan pembeli dan penjual. Sebab, sistem digital yang diterapkan cukup transparan dan tidak rumit.

Setiap pembayaran lewat QRIS tercatat di PJSP. Dengan demikian, penjual dan pembeli tidak perlu takut untuk melakukan transaksi.

Pembeli hanya perlu mengisi saldo di aplikasi dompet digital dan membayar sesuai harga yang tertera. Caranya cukup mengarahkan gawai pintar ke kode yang sudah dimiliki pedagang.

Saldo pembeli akan berpindah ke pedagang. Transaksi pun selesai dan pembeli tidak perlu membawa uang tunai untuk membayar barang. "Menggunakan QRIS,

UMKM di Pasar Beringharjo akan bisa lebih berkembang," katanya.

Deputi Direktur KPwBI DIY, Miyono, menjelaskan bahwa Bazar PJSP merupakan rangkaian acara Festival Ekonomi dan Keuangan Digital Indonesia atau FEKDI Qredible DIY yang dibuka beberapa waktu lalu.

Bazar PJSP merupakan upaya untuk mendukung pencapaian program 12 juta merchant QRIS di Indonesia sepanjang 2021. Sebab, arus digitalisasi yang pesat membuat gaya hidup turut berubah sehingga perlu segera direspons oleh pelaku usaha agar tidak ketinggalan.

"Bazar PJSP merupakan program pemerintah. Kami siap mendukung dan memperluas target, termasuk di Pasar Beringharjo dan Pasar Prawirotaman," bebernya.

Miyono melanjutkan, Bazar PJSP adalah upaya bersama untuk membantu digitalisasi pedagang pasar. Sebab, mengubah sudut pandang tidaklah mudah.

Menurutnya, pada masa pandemi Covid-19, UMKM yang bisa bertahan hanyalah yang sudah menyentuh ranah digital, baik dari sisi pemasaran maupun pembayaran.

"Hingga 1 April 2021, secara nasional, sudah ada 6,8 juta merchant QRIS di Indonesia. Di DIY, terdapat 183.760 pedagang yang menggunakan QRIS. Kami menargetkan 312 ribu pedagang bisa menggunakan QRIS pada 2021," tuturnya.

KPwBI DIY berharap, seluruh pedagang Pasar Beringharjo bisa meninggalkan transaksi nirsentuh sehingga tetap menjaga protokol kesehatan selama pandemi Covid-19. (adv/ard)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005